

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sistem *Just In Time* (JIT) dan *Total Quality Management* (TQM) untuk mengefisiensikan biaya produksi pada Perusahaan Bolu & Snack “RIBUT” tahun 2009 sampai tahun 2011. Motivasi penelitian ini adalah sedikitnya perusahaan yang menerapkan sistem JIT selain perusahaan yang memiliki “background” Jepang, maka penelitian ini termotivasi untuk memberikan gambaran bahwa sistem ini baik diterapkan di perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan Perusahaan Bolu & Snack “RIBUT” sebagai objek penelitian dari tahun 2009 sampai tahun 2011 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah melakukan analisis *Total Annual Relevant Costs* antara tahun sebelum penggunaan sistem JIT (2009), tahun penerapan awal JIT (2010), dan tahun setelah penerapan JIT (2011). JIT mempengaruhi biaya produksi yang ditanggung perusahaan. Pengurangan biaya produksi yang terjadi di Perusahaan Bolu & Snack “RIBUT” pada tahun 2010 dibandingkan dengan tahun 2009 sebesar Rp 24.195.000. Sedangkan pengurangan biaya produksi pada tahun 2011 dibandingkan dengan tahun 2009 sebesar Rp 48.400.000. Hal ini berarti sistem JIT berpengaruh positif dalam mengefisiensikan biaya produksi di perusahaan bolu & snack “RIBUT”.

2. Berdasarkan perhitungan persentase *Finished Goods* pada tahun 2009 sebesar 92,2333% (sebelum penerapan JIT). Setelah penerapan JIT, *Finished Goods* pada tahun 2010 sebagai tahun awal penerapan JIT sebesar 94,9677% dan sebesar 98,1212% pada tahun setelah penerapan JIT (2011). Peningkatan *Finished Goods* dibandingkan dengan tahun 2009 adalah sebesar 2,7344% (2010) dan 5,8879% (2011). Dapat diartikan bahwa Perusahaan Bolu & Snack “Ribut” menghasilkan produk tanpa cacat sebesar 94,9677% pada tahun 2010 dan sebesar 98,1212% pada tahun 2011, artinya sistem JIT dapat mengurangi produk cacat pada perusahaan Bolu & Snack “Ribut”. Berdasarkan hasil tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa JIT & TQM berpengaruh positif dalam mengefisiensikan biaya produksi di Perusahaan Bolu & Snack “Ribut”.

3. Setelah melakukan pengujian hipotesis non parametris yaitu *Wilcoxon Match Test* yang dapat dilihat pada bab sebelumnya, didapatkan hasil nilai Z sebesar -2,032, asymp signifikan sebesar 0,042. Adapun ketentuan pengambilan keputusan bila asymp signifikan lebih kecil dari atau sama dengan 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan menggunakan α 0,05 (pengujian dua sisi) maka H_0 diterima jika $-1,96 \leq Z_h \leq +1,96$. H_0 ditolak jika $Z_h > +1,96$ atau $Z_h < -1,96$. Berdasarkan ketentuam tersebut, maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan analisis diatas, dapat diambil kesimpulan yaitu penerapan sistem JIT & TQM berpengaruh positif dalam mengefisiensikan biaya produksi di Perusahaan Bolu & Snack “Ribut”.

Berdasarkan hasil perhitungan JIT, TQM, dan pengujian hipotesis *Wilcoxon Match Test* maka hal ini membuktikan bahwa JIT mempunyai pengaruh signifikan

dalam mengefisienkan biaya produksi. Hal ini berarti bahwa sistem JIT dapat dijadikan pertimbangan bagi para manajemen untuk mengetahui perubahan peningkatan sistem persediaan yang dapat mengefisienkan biaya yang dapat menurunkan biaya-biaya sehingga terjadi penghematan terhadap biaya-biaya yang tidak diperlukan yang berguna untuk terjadinya peningkatan terhadap laba kotor. Namun harus tetap memperhatikan faktor lainnya agar hasil yang didapat lebih akurat dan dapat berguna dalam pengambilan keputusan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil perhitungan, pengujian dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Perusahaan Bolu & Snack “Ribut” harus dengan cermat mempertahankan serta mengoptimalkan sistem yang telah diterapkan oleh perusahaan yaitu penerapan sistem JIT dan TQM. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memperhatikan kualitas bahan baku yang tinggi untuk mendapatkan hasil produksi yang baik dengan mengajak para karyawan untuk mengawasi dalam pengelolaan kualitas pengerjaan setiap unit dan pengawasan dalam penggunaan mesin mesin yang digunakan. Perusahaan Bolu & Snack “Ribut” juga harus tetap menjaga hubungan baik dengan para pemasok agar mengirimkan bahan baku dengan kualitas yang baik sehingga dapat mengurangi produk cacat yang mungkin terjadi.
2. Perusahaan Bolu & Snack “Ribut” harus terus melakukan evaluasi penerapan sistem JIT dan TQM dalam perusahaan, untuk membandingkan kinerja perusahaan yang dicapai dari tahun ke tahun dan agar dapat meningkatkan

kualitas hasil produksi sehingga dapat mempertahankan dan memperluas pangsa pasar.

3. Perusahaan Bolu & Snack “RIBUT” harus lebih menelusuri lebih jauh biaya apa saja yang dapat dihemat seiring dengan penerapan sistem JIT dan TQM di perusahaan sehingga dapat diketahui lebih lanjut penghematan apa lagi yang mungkin terjadi dalam upaya mengefisienkan biaya produksi di perusahaan.
4. Perusahaan Bolu & Snack “RIBUT” sebaiknya menerapkan pencatatan untuk *non value added activities*, *value added activities*, dan *throughput time*. Sehingga dapat menghitung *Manufacturing Efficiency Ratio* (MER) yang terjadi di perusahaan untuk memudahkan perusahaan menilai kinerja perusahaan.
5. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel penelitian yang lain seperti pengembangan desain produk baru agar dapat lebih mempengaruhi variabel penilaian pemasok.